

SEBUAH TINJAUAN TERHADAP TUGAS AKHIR PADA JURUSAN DKV UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Maria Nala Damayanti

Dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra Surabaya
E-mail: mayadki@petra.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini meninjau tentang pemilihan bentuk Tugas Akhir (TA) yang menunjukkan tingginya minat mahasiswa terhadap bentuk TA perancangan komunikasi visual termasuk audio visual dari pada penulisan skripsi sebagai prasyarat kelulusan jenjang Strata 1 pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di UK Petra. Telaah yang dilakukan lebih kepada aspek mikro yaitu melihat faktor internal pada mahasiswa yang mempengaruhi gejala di atas. Khususnya melihat motivasi dan gaya belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran sehubungan dengan faktor-faktor yang terkait.

Kata kunci: tugas akhir, motivasi, gaya belajar, proses pembelajaran

ABSTRACT

This article expose the increasing trends on student in Visual Communication Design at Petra Christian University which is choosing design process rather than thesis for their Final Assignment. The scope of analysis more on micro aspect of the student internal factor that contributes in deciding type of Final Assignment. Especially motivation, learning style in learning process through the related factors.

Keywords: the final assignment, motivation, learning style, learning process.

PENDAHULUAN

Sejak meluluskan Sarjana DKV untuk pertama kalinya pada tahun 2002 DKV UK Petra telah meluluskan 925 mahasiswa dengan gelar Sarjana Seni atau S.Sn. Jumlah tersebut sangat besar bila dibandingkan dengan institusi lain yang memiliki jurusan serupa. Saat ini DKV UK Petra menjadi penyumbang SDM yang cukup besar bagi dunia industri di Surabaya dan sekitarnya, sehingga diharapkan lulusannya dapat menyumbangkan hasil belajarnya selama ini dengan penuh tanggung jawab sebagaimana tujuan pendidikan antara lain mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab disamping cakap, kreatif, mandiri. (UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003)

Tugas Akhir atau yang sering disingkat TA pada DKV UK Petra adalah mata kuliah paling akhir yang harus dikerjakan mahasiswa untuk lulus. Perwujudannya adalah TA berbentuk non Skripsi atau populer disebut sebagai TA Perancangan dan TA berbentuk Skripsi. Data mahasiswa TA menunjukkan suatu kecenderungan yakni mayoritas mahasiswa TA lebih memilih perancangan komunikasi visual (termasuk audio visual) daripada TA skripsi. Bahkan dari tahun ke tahun penulis skripsi makin sedikit (lihat data Tabel 1). Hanya 20 dari 925

mahasiswa atau hanya 2,16% dari seluruh lulusannya yang memilih skripsi sebagai bentuk tugas akhir.

Untuk itu penulis melakukan peninjauan lebih jauh untuk mengetahui gejala yang sedang berlangsung dengan menggunakan studi kecenderungan, dimana pada akhir tulisan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi perencanaan dan pengembangan program atau evaluasi di Jurusan DKV UK Petra.

DASAR PEMIKIRAN

Berangkat dari teori dasar sosiologi pendidikan bahwa proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan proses sosialisasi yang akan menghasilkan kepribadian tertentu. Faktor yang mempengaruhi ada empat yaitu pertama adalah warisan biologis yang menimbulkan variasi dalam mental, sifat. Faktor kedua adalah lingkungan geografis yang akan menimbulkan pengalaman berbeda. Faktor ketiga adalah lingkungan kebudayaan yang menyebabkan partisipasi berbeda-beda dalam lingkungannya. Faktor keempat adalah lingkungan sosial yang menyebabkan partisipasi yang berlainan caranya dalam kehidupan kelompok.

Semua faktor pengaruh itu bersatu padu hingga pada taraf tertentu akan ditentukan oleh pengalaman khusus masing-masing orang bersangkutan. Inilah yang membentuk kepribadian masing-masing.

(Faisal, 1987:342-343) Selanjutnya kepribadian ini akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam menjalani proses pendidikan.

Bagi pendidikan formal sesungguhnya memiliki fungsi majemuk yaitu sebagai penyiapan tenaga kerja, sebagai wahana pengenalan diri, sebagai tempat pengembangan kepribadian, bakat atau minat.(Faisal, 1987: 104-105) Kegiatan di ruang-ruang kelas sendiri adalah suatu sistem sosial yang dipengaruhi oleh ukuran kelas, konteks sosial kelas, teknologi pengajaran yang dipakai, struktur komunikasi, dan suasana sosial. Pengaruh-pengaruh tersebut tidak akan dibahas lebih jauh untuk lebih memfokus pada proses belajar yang terjadi pada Tugas Akhir yang merupakan tugas mata kuliah terakhir pada jurusan DKV UK Petra. Sehingga pengamatan dilakukan secara lebih menyeluruh di dalam lingkungan belajar itu sendiri. Namun secara mikro Tugas Akhir bisa dilihat sebagai bagian dari 'belajar,' maka dari data-data judul TA menunjukkan sebuah kecenderungan atau gejala sehingga bisa ditelaah sebagai sebuah studi kecenderungan atau *trend study* (Suryabrata 1983: 21-23) Baik dilihat secara makro, di mana kecenderungan banyaknya jumlah mahasiswa TA yang mengambil topik perancangan menunjukkan sebuah gejala tertentu, bisa pula menjadi sebuah wacana tersendiri bila dihubungkan dengan standar kompetensi dari bentuk institusi yang mewadahi.

Kedua tinjauan ini sebenarnya sangat berkaitan erat dan bisa saling mempengaruhi. Namun penulis memilih untuk menelaah lebih kepada aspek mikro yaitu melihat faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa belajar, yakni antara lain dengan melihat motivasi mahasiswa dalam proses belajar serta sedikit menyinggung faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran.

Sebagai bagian dari *developmental research*, studi kecenderungan ini menerapkan metode deskriptif melalui antara lain penelaahan kepustakaan, pengumpulan data Yudisium TA dalam kurun waktu tertentu, serta pembagian kuesioner dan wawancara terhadap mahasiswa sebagai subyek pelaku. (Best, 1982: 137) Selanjutnya diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor pendorong yang melatar belakangi kecenderungan ini.

TA NON SKRIPSI dan TA SKRIPSI

Yang dimaksud dengan TA non skripsi adalah semua topik TA diluar skripsi. Dalam hal ini terdapat dua kelompok besar yakni bentuk perancangan komunikasi visual dan audio visual atau gabungan keduanya dengan penekanan pada salah satu bentuk. Termasuk didalamnya perancangan ILM, peran-

cangan corporate Identity, Branding, perancangan Sign system, perancangan kemasan, komik, buku, majalah, atau perancangan lain yang berbentuk multimedia.

Bentuk akhir TA Perancangan adalah sebuah buku pengantar TA yang berisi landasan teori dan konsep berdasarkan skematika perancangan yang khas untuk setiap kasus berbeda, dan hasil perancangannya adalah berupa karya-karya dua atau tiga dimensi yang punya kekuatan visual. Lazimnya perancangan ini adalah hasil komposisi elemen-elemen grafis seperti tipografi, gambar serta warna. Bagi kebanyakan orang karya perancangan mudah dinikmati dan diapresiasi.

Sedangkan Tugas akhir berbentuk skripsi pada jurusan DKV sama halnya dengan bentuk skripsi pada umumnya. Nilai dan makna penelitiannya baru dapat dipahami melalui pendalaman. Bentuk penyajian akhir berupa poster skematika penelitian dan buku skripsi itu sendiri. Ini berbeda dengan karya TA non skripsi yang selalu dapat disajikan lebih atraktif dan menarik.

KUESIONER DAN PENGAMATAN DATA OBYEKTIF

Untuk mendukung tulisan ini penulis membagikan kuesioner secara acak kepada 50 mahasiswa dan melakukan wawancara pada mereka yang sedang dalam proses pembimbingan TA periode I tahun 2006/2007 . Dari pertanyaan tentang latar belakang terungkap bahwa faktor kemudahan dan kedekatan menjadi alasan utama pemilihan topik TA perancangan selain faktor-faktor idealis seperti ingin karyanya berguna untuk orang lain atau untuk membantu mengembangkan usaha orang tua. Berdasarkan motivasi pribadi responden memilih alasan teknis dan pragmatis yang utama dan selanjutnya alasan pengembangan diri atau ketertarikan pribadi yang mendorong pemilihan topik. Sementara latar belakang pemilihan skripsi mayoritas adalah faktor ekonomi karena dianggap lebih murah dan lebih mudah secara teknis karena dapat dikerjakan dimana saja dan tidak membutuhkan banyak peralatan.

Beberapa responden mengungkapkan bahwa pemilihan TA perancangan adalah karena besarnya keyakinan akan memperoleh hasil memuaskan karena sudah terbiasa membuat karya perancangan. Nilai TA terbaik dianggap hanya dapat dicapai dengan mengerjakan apa yang paling dikuasai berdasarkan pengalaman selama studi.

Hasil yudisium mahasiswa TA tiga tahun terakhir tahun 2004/2005 sampai dengan tahun 2006/

2007 (lihat tabel No. 1) dipilih sebagai data obyektif karena terdapat pada Tata Usaha TA Jurusan DKV, sedangkan data yudisium tahun sebelumnya tidak ditemukan data otentiknya sehingga dalam hal ini diabaikan. Dengan asumsi kurun waktu belajar di jenjang S1 Petra paling cepat ditempuh dalam 4 tahun maka data yang terekam ini mayoritas adalah mahasiswa angkatan tahun 2000, 2001 dan 2002.

Tabel data di bawah ini menampakkan kecenderungan pemilihan TA perancangan sebagai berikut, 25 dari 27 (92,5%) peserta TA periode I th. 2004/2005 memilih perancangan, 158 dari 162 (97,53%) peserta TA periode II th. 2004/2005 memilih perancangan, 33 dari 34 (97%) peserta TA periode I th. 2005/2006 memilih perancangan, 157 dari 168 (93,54%) peserta TA periode II th. 2005/2006 juga memilih perancangan, dan terakhir 37 dari 39 (94,87%) peserta pada periode I tahun 2006/2007 memilih TA perancangan. Dari sini tampak jelas bahwa dari tahun ke tahun mahasiswa cenderung memilih perancangan sebagai bentuk TA.

Tabel 1. ata Yudisium Mahasiswa TA DKV th. 2004 s/d 2006

TUGAS AKHIR (TA)	PERANCANG	SKRIPSI	JUMLAH
	AN		
PERIODE I TH. 2004/2005	25 (92,5%)	2 (7,4%)	27
PERIODE II TH. 2004/2005	158 (97,53%)	4 (2,47%)	162
PERIODE I TH. 2005/2006	33 (97%)	1 (2,94%)	34
PERIODE II TH. 2005/2006	157 (93,45%)	11 (6,54%)	168
PERIODE I TH. 2006/2007*	37 (94,87%)	2 (5,1%)	39

*) data TA yang telah disetujui, bukan hasil yudisium

SUBYEK BELAJAR DAN MOTIVASI

Proses belajar pada TA di DKV UK Petra dapat dilihat dari banyak sudut pandang, sebagaimana banyak ahli memaknai belajar. Hasil pemikiran-pemikiran dan penelitian yang dilakukan mereka membawa mereka pada satu kesimpulan bahwa proses belajar adalah suatu peristiwa yang kompleks. Tidak ada satu teori yang secara komprehensif dapat menjangkau dan menjelaskan seluruh persoalan. Beberapa pandangan akan dikemukakan berikut ini untuk memeriksa gejala yang terjadi.

Pengertian belajar menurut Gage dan Berliner yakni sebuah proses dimana terjadi perubahan perilaku karena pengalaman atau sebagai hasil dari sejumlah pengalaman tertentu (Gage/Berliner, 1984 : 252-253) Untuk itu belajar pada konteks TA disini dapat diartikan sebagai perilaku mahasiswa TA akibat dari pengalaman belajar yang diterimanya selama ini. Belajar terkait erat juga dengan subyek-subyek yang terlibat dalam proses tersebut, juga dihubungkan dengan tugas perkembangan sese-

orang yakni kecakapan yang diharapkan oleh lingkungan sosial untuk dapat dikuasai atau ditunjukkan oleh individu pada tahapan-tahapan perkembangan dengan standar kompetensi tertentu.

Proses belajar melibatkan tiga subyek penting yang sekaligus sering menjadi sumber hambatan dalam belajar yaitu:

1. Diri pebelajar
Pebelajar akan belajar secara optimal dalam kondisi terbaik, tanpa tekanan, atau kekangan, dan dalam kondisi senang. Pada sisi lain, keterbatasan intelektual, kurangnya motivasi, ketidakmampuan berkonsentrasi dan mengatur waktu dapat menimbulkan masalah belajar
2. Pengajar/fasilitator
Pengajar yang berfungsi sebagai fasilitator harus sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan. Penguasaan materi yang baik serta variasi strategi mengajar akan sangat menunjang proses transfer pengetahuan.
3. Lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan kelembagaan
Kedua subyek di atas dapat maksimal bila ditunjang oleh lingkungan fisik dan fasilitas serta kelembagaan yang baik. (Suparno,2001:61)

Mahasiswa sebagai subyek belajar pertama memiliki motivasi yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Motivasi pribadi yang umum adalah motivasi untuk sukses atau berhasil dan motivasi untuk menghindari kegagalan. Motivasi untuk sukses akan mendorong mahasiswa berusaha lebih keras pada tugas yang diterimanya, sedangkan motivasi menghindari kegagalan akan mendorong mahasiswa memilih hal-hal yang paling mudah untuk dikerjakan dan menghindari tugas dengan kesulitan tinggi. Kenyataannya terjadi kombinasi kedua motivasi tersebut dimana akan mendorong mahasiswa memilih tugas yang dianggap tidak berat dan juga tidak mudah dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan peluang keberhasilan tinggi bila dikerjakan dengan baik (Gage/Berliner, 1984:395, Hudgins, 1983:401-404)

GAYA BELAJAR, PEMBELAJARAN

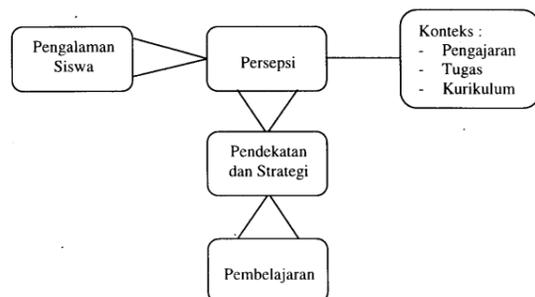
Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai kondisi belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar yang merupakan proses interaksi antara pengajar sebagai pentransfer ilmu dan subyek belajar yang disebut pebelajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik

dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. (Departemen Pendidikan Nasional, Pengembangan Silabus) Berarti sekurangnya ada 4 unsur yang terlibat dalam pembelajaran yakni peserta didik, guru atau pengajar, lingkungan dan sumber belajar lain.

Sebuah gaya belajar adalah pola-pola belajar yang dapat diamati pada cara seseorang ketika ia menyelesaikan tugas tertentu. Kesimpulan ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan bukan pada satu aktivitas saja tetapi terlihat pada berbagai pengalaman pebelajar pada saat menghadapi situasi yang sama, seperti dikatakan Ronald R. Schmeck pada pengantar buku 'Learning Strategies and Learning Styles'. (Schmeck, 1988:ix). Gaya belajar yang telah terbentuk diakibatkan oleh situasi pembelajaran yang diterima selama ini menjadikan sebagai karakter belajar individual.

Gaya belajar pebelajar ini tidak lepas dari situasi gaya pembelajaran berpola tertentu. Pola situasi pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana si siswa belajar (Schmeck dkk., 1988:160-161, UU Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan tahun 2003, pasal 20).

Bagaimana pengajar menstrukturkan tugas kepada siswa menentukan pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana tergambar dalam model yang dikembangkan oleh Paul Ramsden berikut ini:



Gambar 1. Model Pembelajaran dalam Konteks

Model ini menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi belajar dimana pengalaman siswa akan membentuk persepsi tersendiri terhadap tugas sebagaimana distrukturkan dalam kurikulum, dan menentukan pendekatan serta strategi yang akan dipakai dalam menyelesaikan tugas. Model ini tampak sejalan dengan Benyamin S. Bloom ketika membahas kualitas pengajaran sebagai variabel dalam proses belajar. Ia mengidentifikasi empat komponen, yaitu:

- Petunjuk arah belajar (*cues*). Maksudnya adalah bentuk petunjuk yang akan mengarahkan siswa untuk melakukan hal tertentu. Dapat berupa pesan verbal maupun visual hingga tampilan menarik

yang akan membuat siswa lebih menaruh perhatian dan lebih mudah memahaminya.

- Partisipasi. Partisipasi atau keterlibatan siswa dapat berupa latihan (*practice*), jawaban(*response*)-partisipasi secara aktif.
- Penguatan (*reinforcement*). Penguatan dapat berupa persetujuan atau dukungan atau sebaliknya berupa penolakan terhadap apa yang dilakukan oleh siswa.
- Umpan balik dan perbaikan (*feedback and correctives*). Ini dirancang agar efektif untuk mencapai tingkat kemampuan siswa sesuai standar yang diharapkan. (Bloom dalam Suparno 2001 : 81-82)

PERSPEKTIF BELAJAR

Schmeck dalam 'Learning Strategies and Learning Styles' meninjau belajar dari tiga perspektif, yakni pengalaman, perilaku dan nalar. Berdasarkan pengalaman maka belajar ditentukan oleh perolehan atau pencapaian individu dalam belajar. Berdasarkan perilaku maka belajar kerap berubah oleh berbagai rangsangan. Sedangkan nalar menunjuk pada proses dimana sistem urat saraf terbentuk oleh aktivitas berpikir. Dengan kata lain belajar adalah integrasi dari sikap mental, fungsi untuk mempromosikan keahlian dan fungsi unjuk kemahiran, serta bentuk kepribadian dan identitas diri. (Schmeck 1988:3-4)

Sudut pandang lain untuk melihat proses belajar adalah melalui aliran-aliran psikologi belajar. Antara lain menurut Skinner dari aliran behaviorisme, belajar merupakan perubahan respon dari orang yang belajar dan perubahan ini disebabkan oleh proses pengkondisian yang direncanakan. Perilaku seseorang adalah hasil proses pembentukan yang diperoleh dari berbagai penguatan (*reinforcement*) yang sesuai (Suparno 2001:66). Sekalipun Skinner menentang faktor internal atau mengabaikannya karena dianggap tidak penting dalam mempengaruhi belajar, penulis sepeham dengan aliran lain seperti aliran psikologi kognitif. Aliran psikologi kognitif menyoroiti kondisi internal, dikatakan bahwa kondisi internal tidak terlepas dari kondisi eksternal, inilah yang memungkinkan peristiwa belajar terjadi. Aliran ini sejalan dengan psikologi humanistik dengan tokohnya Abraham Maslow. Ia mengatakan bahwa seseorang akan terdorong belajar jika seseorang berada dalam lingkungan yang nyaman, bebas dari ancaman, memperoleh penghargaan dari orang di sekitarnya dan memiliki kebebasan untuk berkembang. Hal tersebut di atas dapat dipahami dengan memperhatikan tingkat motivasi manusia yang dikembangkan Maslow, yakni:

- a. Kebutuhan makan, minum, rumah dan pakaian
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan bagian dari golongan – *belonging*
- d. Kebutuhan untuk dihargai
- e. Aktualisasi diri

Proses motivasi seperti yang diinterpretasi oleh sebagian besar ahli teori diarahkan untuk mencapai tujuan. Pada tingkatan tertentu ketika seseorang telah terpenuhi kebutuhan pokoknya maka kebutuhan akan aktualisasi diri bisa mendorong orang tersebut mengejar capaian tertentu sesuai minat dan kemampuannya. (Hudgins, 1983:395)

Selanjutnya kebutuhan yang belum terpenuhikan menyebabkan seseorang akan mencari jalan untuk menurunkan tekanan yang timbul dari rasa tidak senang. Maka akan dipilih suatu tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan (*goal-directed behavior*) (Gibson, 1990 : 88)

Pada akhirnya pengembangan motivasi belajar pada mahasiswa akan selalu dapat dihubungkan dengan faktor situasi dari proses pengajaran dan lingkungan kelas serta alasan pribadi yang dianggap penting untuk dicapai, antara lain kebutuhan untuk berkelompok atau kebutuhan berafiliasi, untuk pengembangan kepercayaan diri dan kompetensi.

PROSES BELAJAR DI DKV UK PETRA

Pendidikan pada jurusan DKV adalah sebuah penerapan kurikulum strategis yang merupakan hasil adaptasi berbagai bidang ilmu yang relevan dengan kepentingan DKV dalam rangka menyiapkan individu kreatif dan inovatif berdasarkan pendekatan akademis, proses pembelajaran yang unik serta aktivitas dan metode instruksional yang sah dan juga hasil konsekuensi logis atas akomodasi dan adaptasi terus menerus dalam menyikapi perkembangan yang terjadi dalam dunia desain dan industri yang sangat cepat berkembang seiring dengan tuntutan jaman dan kemajuan teknologi informasi. (Tanudjaja dalam Buku Panduan Jurusan DKV 2006)

Mahasiswa dituntut memiliki sebuah tingkat kemampuan berpikir tertentu dengan menitik beratkan pada ketrampilan belajar (cara belajar efektif) dan manajemen diri pribadi, khususnya dalam mengenali diri, menentukan tujuan dan menentukan prioritas kegiatan serta mengelola waktu yang dimiliki. Sehingga siswa siap untuk memutuskan solusi kreatif yang pada gilirannya akan menentukan bagaimana ia memahami permasalahan, mengolah data visual dan verbal serta menyusun langkah-langkah kreatif untuk memecahkan permasalahan seputar desain atau perancangan. Pengalaman belajar siswa dalam kurun

waktu tertentu dan konteks tugas yang diberikan akan membentuk persepsi sendiri, sehingga siswa belajar akan punya pendekatan dan strategi yang berbeda-beda dalam menghadapi tugas-tugasnya.

Pengembangan kurikulum yang tampak pada Buku Panduan Jurusan DKV sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2006 ini dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi, bahwa dalam rangka mengembangkan bahan ajar perlu disesuaikan dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. (UUD 1945 pasal 31 ayat 1, penjelasan)

Untuk mencermati data yudisium pada Tabel 1 maka yang perlu diperhatikan adalah pilihan dan alur mata kuliah seperti tercantum pada Buku Panduan Jurusan DKV tahun 1999/2000 hingga tahun 2005/2006.

Mata kuliah yang diajarkan pada jurusan DKV berdasarkan Buku Panduan Jurusan dapat dibagi ke dalam 2 kelompok besar yaitu mata kuliah Teori dan Praktek, yang masih dibagi lagi ke dalam mata kuliah Wajib dan Pilihan. Keseluruhannya meliputi 22 jenis mata kuliah teori wajib yang terbagi dalam 6 Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) dan 16 Mata Kuliah Dasar Khusus (MKDKh) DKV. Mata kuliah praktek wajib (termasuk menggambar, komputer, desain, dan lain-lain) berjumlah 25, yang terbagi dalam 10 mata kuliah perancangan dan 15 mata kuliah yang mengasah ketrampilan teknik dan skill.

Yang menampakkan perubahan nyata adalah pada Mata Kuliah Pilihan (MKP) berjumlah 4 mata kuliah praktek keahlian pada tahun 2002/2003 lalu berjumlah 7 macam, yang terdiri dari 6 mata kuliah praktek keahlian dan 1 mata kuliah berorientasi teori pada tahun 2004/2005 dan kini berjumlah 9 yang terdiri dari 8 mata kuliah praktek keahlian dan 1 mata kuliah berorientasi teori pada tahun 2006 (Buku Panduan Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra tahun 2002 - 2006).

Berarti terdapat 58 % bobot mata kuliah praktek yang berorientasi pada penguasaan alat dan perancangan serta pemecahan masalah desain, dan 42 % bobot mata kuliah teori. Berdasarkan Buku Panduan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi perkuliahan pada DKV Petra lebih condong kepada perancangan serta penguasaan keahlian teknis atau yang bersifat praktek.

ANALISA

Keberhasilan belajar ditentukan oleh 3 aspek seperti dipaparkan di atas, yakni yang berasal dari diri si pebelajar, dari pengajar atau fasilitator, serta lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan yang berasal

dari kelembagaan. Dari diri si pebelajar dapat meliputi motivasi diri, penguasaan teknik dan alat, resapan pengalaman-pengalaman di waktu lampau. Motivasi berbicara mengenai kebutuhan aktualisasi diri setelah kebutuhan pokok lain terpenuhi, sehingga kenyamanan seseorang belajar, serta penghargaan-penghargaan yang diperoleh selama belajar akan menentukan tingkat motivasi seseorang dalam belajar. Inipun masih ditentukan lagi oleh ketrampilannya menggunakan alat dan penguasaan teknik, seperti penguasaan komputer, penguasaan teknik menggambar dan lain-lain.

Hal kedua yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar adalah bagaimana sesungguhnya proses keberlangsungan belajar tersebut. Proses yang melibatkan pengajar ini menurut Ramsden sangat berperan besar dalam mempengaruhi siswa belajar. Pengajar yang menguasai materi dan metode yang dipakai dalam penyampaian materi serta metode yang dipakai dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya juga membentuk model pembelajaran itu sendiri. Salah satu bagian yang terkait erat adalah evaluasi. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh pengajar untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Hasil evaluasi pada karya siswa ikut memberi motivasi terutama bila nilai evaluasi yang diperoleh sangat baik.

Pada Jurusan DKV UK Petra proses ini terbentuk oleh berbagai macam tugas yang distrukturkan kepada mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku pada jurusan DKV UK Petra serta Rencana Kegiatan Belajar Mengajar dari tiap mata kuliah yang diajarkan. Dari sana tampak bahwa perkembangan pengajaran yang berlaku di sini juga didukung oleh empat komponen variabel belajar Bloom yakni *cues, practice, reinforcement, feedback/correctives* yang seringkali dilakukan pada tugas mata kuliah yang bersifat praktek keahlian teknis atau perancangan desain.

Faktor ketiga adalah lingkungan. Ketersediaan sumber belajar seperti buku, perpustakaan, laboratorium komputer, kenyamanan ruang belajar, termasuk biaya terjangkau adalah faktor pendukung yang penting selain kelembagaan itu sendiri. Kelembagaan yang terorganisir dengan baik serta tetap beradaptasi dengan perkembangan tentunya sangat mendukung kemajuan proses belajar. Faktor ini tidak dibahas mendalam karena sejauh pengamatan sudah tampak ketersediaannya sekalipun berdasarkan wawancara dengan mahasiswa muncul banyak keluhan karena sarana laboratorium yang dirasa

kurang memadai. Tetapi tidak ada keluhan secara khusus yang kemudian menyebabkan siswa menghindari tugas-tugas bersifat praktek yang secara langsung atau tidak berhubungan dengan tugas perancangan.

SIMPULAN

Melalui pendalaman seperti telah dilakukan pada tulisan ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Siswa sebagai pebelajar akan mengadaptasi semua hal yang diperoleh selama proses pembelajaran. Faktor-faktor penentu yang terlibat dalam proses belajar baik internal atau eksternal selalu menjadi tolak ukur yang dapat menggambarkan strategi dan hasil pembelajaran. Maka apapun yang dipilih sebagai bentuk TA dapat dipahami adalah bagian dari belajar dan merupakan strategi yang dipilih siswa dengan motivasi tertentu berdasarkan pengalaman belajar mereka.

Metode perancangan ternyata lebih dikuasai dibandingkan dengan metode penelitian untuk menyusun skripsi. Maka sangat masuk akal bila topik perancangan kemudian lebih banyak dipilih mahasiswa di DKV sebagai bentuk Tugas Akhir. Jadi kenyataan pada DKV Petra bahwa kecenderungan pemilihan TA Perancangan adalah merupakan respon alami yang tumbuh karena situasi dan kondisi pembelajaran yang diterima selama proses belajar, telah membentuk mahasiswa dengan karakter gaya belajar yang khas, setidaknya sebagaimana tampak dalam bentuk TA mahasiswa DKV tahun 2004/2005 sampai dengan 2006/2007

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat mahasiswa adalah hasil pertimbangan yang dianggap dapat menjawab kebutuhan mereka pada saat ini maupun pada waktu yang akan datang. Alasan ini sekaligus menjadi latar belakang atau motivasi pebelajar menyelesaikan pendidikan. Situasi demikianlah yang kemudian merangsang mereka ke arah pemilihan topik TA perancangan. Bentuk akhir perancangan yang bisa diapresiasi dengan mudah juga dianggap alasan pebelajar untuk memilih perancangan.

Pada pendahuluan tulisan ini penulis sebenarnya melihat adanya kemungkinan perbandingan antara produk (baca:kompetensi) lulusan dengan bentuk kelembagaan yang mewadahnya yang tetap tidak terjawab pada akhir tulisan ini karena memang tidak diarahkan ke sana, namun diharapkan ada studi lebih lanjut yang bisa dikembangkan berdasarkan wacana yang coba diangkat penulis kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Best, John W.,(1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Buku Panduan Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra 1999-2000.
- Buku Panduan Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra 2000-2001.
- Buku Panduan Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra 2001-1002.
- Buku Panduan Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra 2002-2003.
- Buku Panduan Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra 2003-2004.
- Buku Panduan Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra 2004-2005.
- Buku Panduan Jurusan Desain Komunikasi Visual UK Petra 2005-2006.
- Rencana Kegiatan Belajar Mengajar Mata Kuliah Jurusan DKV UK Petra.
- Faisal, Sanariah, Drs (1987). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gage, N.L. dan Berliner, David C. (1984) *Educational Psychological* Third Edition. Boston:Houghton Mifflin Company.
- Gibson, James L.,dkk (1990) *Organisasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur dan Proses*. Surabaya : Airlangga.
- Hudgins, Bryce, dkk. (1983) *Educational Psychology*. Illinois: F.E.Peacock Publisher. Inc.
- Pengembangan Silabus, Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, Drs, BA, MA, Ed.S,Ph.D (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suparno, A.Suhaenah (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Schmeck, Ronald R. (1988). *Learning Strategis and Learning Styles*. New York and London: Plenum Press.
- UUD Negara Republik Indonesia 1945.
- UU Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Tahun 2003.